

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 7 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FIS  
UNP*



**Oleh:**

**ELSA NOVITA SARI**

**2009/13236**

**PROGRAM STUDI**

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2013**

**PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Judul : **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 7 PADANG**

Nama : Elsa Novita Sari

TM/NIM : 2009/13236

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

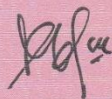
Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 22 Juli 2013

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. H. Muhardi Hasan, M.Pd  
NIP. 19511005 198010 1 001

Pembimbing II



Junaidi Indrawadi, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19750601 200604 1 001

**PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang

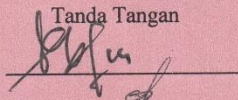
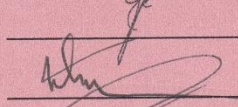
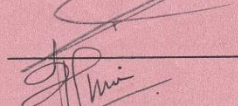


Pada hari Senin 22 Juli 2013 Pukul 10.00 s/d 12.00 WIB

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 7 PADANG**

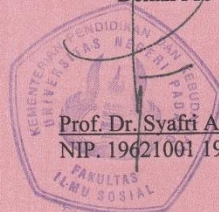
Nama : Elsa Novita Sari  
TM/NIM : 2009/13236  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Ilmu Sosial Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 22 Juli 2013

**Tim Penguji :**

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. H. Muhardi Hasan, M.Pd	
Sekretaris	: Junaidi Indrawadi, S.Pd, M.Pd	
Anggota	: Dr. H. Helmi Hasan, M.Pd	
Anggota	: Prof. Dr. H. Azwar Ananda, MA	
Anggota	: Prof. Dasman Lanin, M.Pd, Ph.D	

Mengesahkan:  
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syaifi Anwar, M.Pd  
NIP. 19621001 198903 1 002

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elsa Novita Sari  
TM/NIM : 2009/13236  
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 20 Mei 1991

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **“Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 7 Padang”** adalah benar merupakan karya Asli saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 22 Juli 2013



ELSA NOVITA SARI  
13236/2009

## ABSTRAK

**Elsa Novita Sari (2009/13236): Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 7 Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya tuntutan bagi seorang guru agar dapat menguasai empat (4) kompetensi yang harus dimiliki sebagai seorang pendidik. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru tersebut adalah: (1) *kompetensi pedagogik*, (2) *kompetensi kepribadian*, (3) *kompetensi profesional*, dan (4) *kompetensi sosial*. Sebagai seorang guru terlebih yang telah mendapatkan sertifikat pendidik, harus mampu menerapkan dengan baik empat (4) kompetensi pendidik tersebut dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Namun, kenyataan di lapangan terlihat bahwasanya, guru-guru masih kurang dalam menerapkan empat (4) kompetensi pendidik tersebut dengan baik dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik yang telah memiliki sertifikat pendidik. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai penerapan salah satu dari empat (4) kompetensi yang harus dimiliki oleh guru tersebut, yaitu *kompetensi profesional* guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 7 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik menentukan informan berdasarkan pertimbangan subyektif peneliti. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan menggunakan alat pengumpul data berupa *camera digital*, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan hasil studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 7 Padang dalam menjalankan profesinya telah memahami dengan baik mengenai kompetensi pendidik tersebut, khususnya kompetensi profesional. Namun, dalam penerapan kompetensi profesional tersebut masih belum maksimal seperti apa yang diharapkan. Selain itu, terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam rangka pencapaian kompetensi pendidik, sehingga membuat penerapan dari kompetensi tersebut belum berjalan maksimal sebagaimana yang diharapkan.

## KATA PENGANTAR



Puji Syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 7 Padang”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan yang sangat berharga dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNP beserta staf dan karyawan FIS, yang telah memberikan surat izin penelitian.
2. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si. Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik, dan Ibu Henni Muchtar, S.H, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan, serta seluruh staf pengajar PPKn yang telah memberikan dorongan dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
3. Bapak Drs. H Muhardi Hasan, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Junaidi Indrawadi, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Dr. H. Helmi Hasan, M.Pd, Prof. Dr. H. Azwar Ananda, MA, Prof. Dasman Lanin, M.Pd, Ph.D selaku penguji, yang telah banyak memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi.

5. Penasehat Akademis penulis Bapak Drs. Yasril Yunus, M.Si yang telah banyak membantu penulis selama menjalani studi.
6. Kepala SMP Negeri 7 Padang Ibu Syamsni Wetty,SY, S.Pd, Guru PKN SMP Negeri 7 Padang dan staf TU, yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua, ayahanda Syahril Saleh dan Ibunda Erna Lili Sunarti serta adik penulis Unie dan Ais yang telah memberikan bantuan moril dan materiil sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan PPKn khususnya PPKn 2009 yang telah memberikan bantuan, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu semua saran, masukan, dan kritikan yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan terutama bagi penulis sendiri, serta dapat dijadikan sumbangan pikiran kepada pihak-pihak yang terkait.

Padang, Juni 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah, Pembatasan, dan Perumusan Masalah.....	12
1. Identifikasi Masalah .....	12
2. Pembatasan Masalah .....	13
3. Perumusan Masalah .....	13
C. Fokus Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian.....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Kajian Teoritis .....	15
1. Pengertian Guru Profesional .....	15
2. Pengertian Kompetensi Guru .....	23
3. Kompetensi Profesional .....	26
4. Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) .....	46
a. Pengertian Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) ..	46

b. Tujuan Program Pendidikan dan Latihan Profesi Guru .....	47
5. Indikator Objektif Pasca PLPG.....	48
B. Kerangka Konseptual.....	59
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A. Jenis Penelitian .....	62
B. Lokasi Penelitian .....	62
C. Informan Penelitian .....	63
D. Jenis, Teknik, dan Alat Pengumpulan Data .....	63
1. Jenis Data.....	63
2. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	64
E. Uji Keabsahan Data .....	65
F. Teknik Analisis Data .....	67
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>69</b>
A. Temuan Umum.....	69
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	69
2. Profil SMP N 7 Padang .....	70
3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	71
a. Struktur Organisasi.....	71
b. Kualifikasi Pendidikan .....	72
c. Jumlah Guru.....	73
d. Tenaga Pendukung.....	74
e. Data Siswa.....	75
f. Visi, Misi, Tujuan SMP N 7 Padang.....	76
B. Temuan Khusus .....	80
1. Kompetensi Profesional Guru PKn di SMP N 7 Padang .....	80
a. Merencanakan Sitem Pembelajaran .....	86
b. Melaksanakan Sistem Pembelajaran .....	97
c. Mengevaluasi Sistem Pembelajaran.....	104
d. Mengembangkan Sistem Pembelajaran.....	107
e. Penguasaan Materi Pembelajaran .....	109
f. Komitmen .....	112
2. Kendala- Kendala Guru PKn di SMP N 7 Padang dalam Mewujudkan Kompetensi Profesional .....	114
C. Pembahasan.....	115
1. Kompetensi Profesional Guru PKn di SMP N 7 Padang .....	115
a. Merencanakan Sitem Pembelajaran .....	117

b. Melaksanakan Sistem Pembelajaran .....	120
c. Mengevaluasi Sistem Pembelajaran.....	121
d. Mengembangkan Sistem Pembelajaran.....	122
e. Penguasaan Materi Pembelajaran .....	122
f. Komitmen .....	124
2. Kendala- Kendala Guru PKn di SMP N 7 Padang dalam Mewujudkan Kompetensi Profesional .....	125
D. Keterbatasan Penelitian .....	126
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>129</b>
A. Simpulan.....	129
B. Saran.....	130
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>132</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>134</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Fasilitas dan Ruangan di SMP Negeri 7 Padang .....	70
Tabel 2. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah Guru SMP Negeri 7 Padang .....	72
Tabel 3. Jumlah Guru SMP Negeri 7 Padang sesuai Latar Belakang Pendidikan .....	73
Tabel 4. Tenaga Pendukung SMP Negeri 7 Padang .....	74
Tabel 5. Rekap Jumlah Siswa SMP Negeri 7 Padang TP. 2012/2013 .....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	61
Gambar 2. Lingkungan Sekolah SMP Negeri 7 Padang .....	69
Gambar 3. Struktur Organisasi SMP Negeri 7 Padang .....	71
Gambar 4. Penggunaan Media Massa yang Kurang Efektif di SMP Negeri 7 Padang .....	93
Gambar 5. Suasana Pembelajaran yang tidak Efektif .....	99

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kisi- Kisi Pedoman Observasi dan Wawancara .....	134
Lampiran 2. Pedoman Observasi .....	141
Lampiran 3. Pedoman Wawancara .....	148
Lampiran 4. Foto Wawancara dengan Informan Penelitian .....	156
Lampiran 5. Suasana Pembelajaran di SMP Negeri 7 Padang .....	158
Lampiran 6. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran .....	161

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Guru merupakan ujung tombak dalam pembangunan pendidikan nasional, terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal. Sebagai komponen penunjang pelaksanaan pendidikan, seorang guru haruslah memiliki perilaku yang baik dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswa-siswi secara utuh serta memiliki kemauan yang kuat, sehingga melahirkan anak bangsa yang cerdas, kreatif, inovatif, demokratis, dan berakhlak.

Isjoni (2005:49) mengatakan bahwa “Guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendewasakan anak didiknya, dan sekaligus menjadikan anak didiknya menjadi manusia memiliki rasa percaya diri dan bertanggung jawab”. Selain itu, guru juga memiliki tugas mulia dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anak didiknya. Sehingga dengan bekal tersebut anak didik akan mampu melakukan aktivitas dan kreativitas membangun dirinya, keluarga maupun masyarakat.

Selanjutnya Jamal Mamur Asmani (2011:17) mengatakan bahwa:

Guru adalah aktor utama perubahan ditengah masyarakat. Guru juga kreator kader- kader masa depan yang akan mewarnai peradaban manusia. Besarnya tanggung jawab guru harus didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang memadai, baik wawasan, skill, moral, kapasitas, dan integritas keilmuannya. Kualitas tersebut yang akan mendorong guru untuk berbuat dan berkarya yang terbaik demi keharuman individu, bangsa dan dunia.

Sedangkan menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikatakan bahwa “Seorang guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Jadi dari beberapa kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didiknya karena guru merupakan kader atau aktor perubahan ditengah-tengah masyarakat.

Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan yang bermuara kepada peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan nasional. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian dari guru belum profesional karena belum memiliki kompetensi sesuai dengan standarisasi pendidikan nasional. Kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah, sementara guru sebagai ujung tombak pendidikan semakin berkurang, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Data hasil studi *World Bank* Indonesia (2011) menunjukkan bahwa saat ini Indonesia ternyata berkelebihan guru. Tidak adanya pemetaan kebutuhan guru yang jelas mengakibatkan sistem pendidikan guru di Indonesia seolah-olah berjalan tanpa perencanaan. Menurut data dari BPSDMP dan PMP (2012), salah satu kelemahan dalam pembinaan dan pengembangan profesi guru adalah dalam pembinaan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan, dimana pengelolaan dan pembinaan guru masih belum optimal, hal ini terlihat dari data diantaranya

masih terdapat 1,4 juta guru yang belum sarjana dari 2,9 juta jumlah guru nasional saat ini, dan tidak meratanya distribusi guru secara kualitas, kuantitas dan mata pelajaran.

Jumlah guru yang berlebih ternyata tidak sebanding dengan mutu guru di Indonesia. Kualitas guru masih stagnan meskipun tunjangan meningkat. Masih banyak guru yang kualitasnya belum sesuai yang diharapkan. Hasil Uji Kompetensi Awal guru pra-PLPG pun menunjukkan bahwa kualitas guru masih dibawah standar, kemampuan guru masih dibawah rata-rata 60% (Kompas, 1 Mei 2012).

Guru sebagai tenaga profesional yang diamanatkan dalam pasal 39 ayat (2) UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) sesuai dengan pasal 42, bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Namun, pada kenyataannya menunjukkan bahwa kualitas guru di Indonesia masih tergolong relatif rendah. Hal ini diantara lain disebabkan oleh tidak terpenuhinya kualitas pendidikan minimal guru. Data dari Direktorat Tenaga Kependidikan Dikdasmen Depdiknas pada tahun 2004 terdapat 991.243 (25,96%) guru SD, SMP, dan SMA yang tidak memenuhi kualifikasi pendidikan minimal (Masnur Muslich, 2007:6).

Jumlah guru yang tidak memenuhi kualifikasi pendidikan minimal tersebut akan semakin besar persentasenya bila dilihat dari persyaratan kualifikasi pendidikan minimal guru yang dituntut oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19

Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Disamping itu, pada Peraturan Pemerintah Pasal 28 tersebut juga mempersyaratkan seorang guru harus memenuhi kompetensi minimal sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini, dasar dan menengah, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Masnur Muslich, 2007: 7).

Sebagai pendidik, tugas guru pada dasarnya adalah mendidik yaitu membantu anak didik mengembangkan pribadinya, memperluas pengetahuannya, dan melatih keterampilannya dalam berbagai bidang. Untuk dapat melaksanakan tugasnya ini dengan baik ada sejumlah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu sering disebut dengan kompetensi guru.

Denidya Damay (2012: 49) mengatakan bahwa “Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Oleh karena itu, seorang guru yang profesional harus memiliki empat (4) kompetensi guru yang menjadi standar kompetensi pendidik berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi Guru dalam Jabatan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang guru, dinyatakan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru tersebut adalah:

- (1). *Kompetensi Pedagogik*. Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah

“Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Depdiknas (2004:9) menyebut kompetensi ini dengan “Kompetensi pengelolaan pembelajaran”. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian, (2). *Kompetensi Kepribadian*. Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. (3) *Kompetensi Profesional*. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “Kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”, (4) *Kompetensi Sosial*, adalah kemampuan individu sebagai bagian dari masyarakat peserta didik, mampu berkomunikasi dan bergaul dengan baik sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik, serta masyarakat. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen kompetensi sosial adalah “Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”.

Jabatan guru merupakan jabatan profesional yang menghendaki guru harus bekerja secara profesional. Bekerja sebagai seorang yang profesional berarti bekerja dengan keahlian, dan keahlian itu hanya dapat diperoleh melalui pendidikan khusus. Guru tentu telah mengikuti pendidikan keahlian melalui lembaga pendidikan ditandai dengan diberikannya sertifikat atau akta mengajar.

Kariman (2002) dalam Hamzah B. Uno (2001: 18) mengatakan bahwa:

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Pada umumnya di sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan “Pembelajaran dengan melakukan” untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan.

Oleh karena itu dalam hal meningkatkan keprofesionalan seorang guru, pemerintah berusaha melaksanakan program sertifikasi guru agar dapat meningkatkan kualitas tenaga pendidikan secara nasional.

Seorang guru yang profesional dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai kompetensi sebagaimana dituntut oleh Undang- Undang Guru dan Dosen. Pengakuan guru sebagai pendidik profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik yang diperoleh melalui suatu proses sistematis yang disebut sertifikasi.

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai sebuah pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional (UU RI No 14 Tahun 2005 dalam Depdiknas, 2004).

Upaya sertifikasi yang dilakukan oleh pemerintah merupakan sarana atau instrumen untuk mencapai suatu tujuan. Upaya sertifikasi ini hanyalah sebagai sarana untuk terciptanya kualitas seorang guru. Jika guru mengikuti program sertifikasi, tujuan utamanya bukan untuk mendapatkan tunjangan profesi, melainkan untuk dapat menunjukkan bahwa yang bersangkutan telah memiliki kompetensi atau layak disebut sebagai guru yang profesional. Sedangkan tunjangan profesi hanyalah konsekuensi logis dari diperolehnya status guru profesional ( Muhammad Zen, 2010: 15).

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 dan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28, dinyatakan bahwa peningkatan profesionalisme guru dilakukan melalui program sertifikasi guru yang dapat diperoleh setelah mengikuti pendidikan

profesi. Guru dalam jabatan yang telah memenuhi persyaratan sertifikasi, dapat mengikuti sertifikasi melalui: (1) Pemberian Sertifikat Pendidik secara Langsung (PSPL), (2) Portofolio, (3) Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), atau (4) Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Program sertifikasi yang dijalani oleh seorang guru ini sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Rasionalnya adalah apabila kompetensi guru bagus yang diikuti dengan penghasilan bagus, diharapkan kinerjanya juga bagus. Apabila kinerjanya bagus maka Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) nya juga bagus. KBM yang bagus diharapkan dapat menghasilkan pendidikan yang bermutu. Namun pada kenyataannya, masih terdapat guru yang telah menjalani program sertifikasi namun belum bisa mengajar secara profesional seperti yang diungkapkan mantan Menteri Pendidikan Nasional Wardiman Djoyonegoro dalam wawancaranya dengan Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) tanggal 16 Agustus 2004, bahwasanya hanya 43% guru yang memenuhi syarat. Ini artinya sebagian besar guru (57%) tidak atau belum memenuhi syarat, tidak kompeten, dan tidak profesional.

Sertifikasi guru dalam jabatan sebagai salah satu upaya peningkatan mutu guru dalam meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan formal dan dalam meningkatkan profesionalitas seorang guru setelah menjalani program sertifikasi.

Denidya Damay (2012:57) mengatakan bahwa “Pendidikan dan Pelatihan berupa kegiatan pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti oleh guru dalam rangka pengembangan dan/atau peningkatan kompetensi selama melaksanakan

tugas sebagai pendidik, baik pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional maupun internasional”.

Menurut Nur Rifa’I dalam Jamal Ma’mur Asmani (2011:92) mengatakan bahwa Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) merupakan serangkaian dari sertifikasi guru dalam jabatan setelah melalui proses penilaian portofolio, dan tidak lolos dalam penilaian tersebut. Seorang guru peserta sertifikasi yang tidak lolos dalam tahap penilaian portofolio, harus mengikuti PLPG.

Selanjutnya Denidya Damay (2012: 75) mengatakan bahwa:

Program Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, profesionalisme, dan menentukan kelulusan guru peserta sertifikasi. Peserta PLPG adalah guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah, serta guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan yang memilih (1) sertifikasi pola PLPG, (2) pola portofolio tetapi tidak lulus tes awal atau tidak lulus penilaian portofolio, atau tidak lulus verifikasi berkas portofolio, dan (3) PSPL tetapi berstatus tidak memenuhi persyaratan. Program Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) ini bertujuan untuk meningkatkan profesi para guru atau mencetak guru yang profesional, oleh karena itu sejumlah materi yang disajikan dalam mengikuti program ini diarahkan untuk meningkatkan kinerja dan tingkat profesionalisme guru yang bersangkutan.

PLPG sebagai salah satu program yang ada dalam sertifikasi guru, yang dilengkapi dengan tunjangan profesi, diharapkan dapat membangkitkan semangat guru untuk maju, mengikuti perkembangan dunia, serta mendinamisir potensi dan kompetensi mereka. Mereka diharapkan aktif membaca, menulis, berdiskusi, berkreasi, dan beraktualisasi di ranah publik untuk menunjukkan eksistensi dan fungsi sosio kultural mereka ditengah kompetisi global yang menciptakan sumber daya manusia yang aktual.

Harapan pemerintah terhadap guru yang sudah menyangang predikat sebagai guru profesional agar dalam mengajar dan aktivitas pendidikan lainnya dapat mencerminkan diri sebagai guru profesional. Misalnya, dengan mengaplikasikan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sehingga membawa perubahan yang signifikan dalam pembelajaran. Namun, kenyataan di lapangan tidak demikian halnya, banyak guru yang telah menyangang predikat profesional tidak mengaplikasikan ilmu yang didapat dari PLPG dalam pembelajaran mereka.

Dalam proposal ini, penulis akan membahas mengenai penerapan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu *kompetensi profesional* guru pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 7 Padang, dalam kompetensi profesional seorang guru harus mampu menguasai materi pembelajaran secara mendalam. Karena pada intinya, guru tersebut merupakan sumber belajar bagi siswanya, sehingga dalam proses pembelajaran di kelas guru harus mampu secara maksimal dalam mengaplikasikannya. Seorang guru yang profesional atau dikatakan telah menerapkan kompetensi profesional dengan baik itu terlihat dari penguasaan materi pembelajaran secara baik. Dimana, penguasaan materi pembelajaran ini bisa dilihat dari pengembangan materi yang diberikan guru, bahan referensi yang banyak bagi guru dalam pembelajarannya dibandingkan dengan siswa, selain itu mampu menyampaikan materi yang tidak monoton dan mengembangkan wawasan secara luas, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan guru mampu mengorganisir kelas secara baik dan tidak kehilangan kepercayaan siswa dalam pembelajaran.

Namun, berdasarkan observasi awal penulis di SMP Negeri 7 Padang hal tersebut masih belum terlihat secara maksimal itu terlihat dari pengamatan penulis dengan salah seorang guru PKn di sekolah tersebut yaitu Bapak Syafril. M, S.Pd guru kelas VII pada saat itu, terlihat bahwa guru tersebut masih kurang dalam pengorganisasian waktu yang seharusnya digunakan untuk pencapaian masing-masing indikator yang telah dirancang dalam perencanaan pembelajaran, itu terlihat dari cara mengajar guru yang tidak efektif karena lebih banyak menyampaikan obrolan-obrolan ringan sehingga yang seharusnya indikator materi yang akan disampaikan tersebut harus dikembangkan sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) namun tidak sesuai dengan apa yang telah dirancang sebelumnya. Selanjutnya, sebagai seorang guru yang telah menguasai kompetensi profesional harus mampu menguasai materi secara mendalam, namun disini terlihat bahwasanya guru masih belum mampu menguasai materi pembelajaran yang dirancang secara mendalam, terbukti dengan guru masih membaca materi yang terdapat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyampaikannya secara ceramah dan tanya jawab saja. Selain itu, RPP yang telah dibuat oleh guru tersebut bukan merupakan rancangan sendiri, melainkan hasil dari rapat guru-guru mata pelajaran atau yang sering disebut dengan MGMP atau KKG. Seharusnya, guru-guru yang telah menjalankan program PLPG tersebut harus mampu membuat rancangan pembelajaran sendiri bukan karya orang lain atau bersama. RPP yang dirancang tersebut sangat bagus yaitu RPP berkarakter, namun guru belum mampu untuk mengembangkan indikator-indikator materi yang dirancang dalam RPP tersebut. Selanjutnya, penulis juga

menemukan kecendrungan guru yang tidak menampilkan metode pembelajaran yang inovatif, karena masih menggunakan metode yang biasa dipakai bagi guru-guru yang belum mendapatkan pelatihan profesi, yaitu seperti ceramah dengan tanya jawab. Hal tersebut masih membuat peran siswa di dalamnya pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan juga terlihat saat mengajar guru tidak memiliki media pembelajaran sebagai salah satu penunjang dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, seharusnya guru harus menampilkan media pembelajaran setiap mengajar, baik itu secara manual maupun elektronik.

Selain itu, pada observasi selanjutnya yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 7 Padang dengan salah seorang guru PKn di sekolah tersebut yaitu Bapak Hanizar, S.Pd yang mengajar di kelas VIII terlihat kembali kecendrungan guru yang hanya berpatokan kepada LKS siswa saja dalam menerangkan materi pembelajaran dan belum mengembangkan materi secara mendalam, karena hanya memberikan ulasan dan contoh-contoh yang tertera didalam LKS tersebut, sehingga membuat siswa tidak dapat mengembangkan wawasan tentang materi tersebut secara mendalam. Selain itu, penulis juga melihat ketidakefektifan belajar didalam lokal tersebut, dikarenakan banyaknya siswa yang kurang perhatian disaat guru menerangkan pembelajaran, padahal kondisi lokal yang hanya terdapat 25 orang siswa bisa dijadikan susasana yang kondusif dalam pembelajaran, namun suasana seperti itu belum dapat penulis lihat, terbukti masih adanya siswa yang meribut, bercengkrama dengan temannya, dan tidur-tiduran.

Potret ini sangatlah menarik, dan penulis mencoba untuk mengangkatnya untuk diteliti lebih dalam dengan judul penelitian *“Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 7 Padang”*.

## **B. Identifikasi Masalah, Pembatasan dan Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah penulis sajikan pada halaman pertama tadi maka banyak masalah yang ditemui disana antara lain:

- a. Guru yang masih belum menekuni profesinya secara utuh sebagai seorang pendidik yang diharapkan profesional dalam profesinya,
- b. Belum tercapainya secara maksimal empat kompetensi, terutama kompetensi profesional yang wajib dimiliki oleh seorang guru untuk menjadi seorang guru yang profesional,
- c. Guru belum mampu secara maksimal dalam menguasai materi pembelajaran yang diajarkannya,
- d. Guru masih belum menampilkan media pembelajaran, dalam rangka mempermudah dalam proses belajar mengajar,
- e. Belum adanya pengaruh yang signifikan dari Program Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) terhadap peningkatan keprofesionalan seorang guru,
- f. Masih banyaknya ditemui kesulitan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang inovatif dalam rangka menciptakan pembelajaran efektif dan menyenangkan.

## **2. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa identifikasi masalah di atas, maka dibutuhkan suatu kesimpulan yang tepat dan jelas, oleh karena itu perlu dibatasi permasalahan yang akan diteliti mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan dana. Masalah yang menjadi batasan dalam penulisan proposal ini adalah mengenai Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 7 Padang.

## **3. Perumusan Masalah**

Berkaitan dengan judul, latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang penulis uraikan, maka perumusan masalahnya adalah bagaimana Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 7 Padang?

## **C. Fokus Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus dan dapat mempertajam objek pembahasan, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 7 Padang.

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan mengetahui tentang Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 7 Padang.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan konsep ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Pendidikan.
- b. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih luas bagi penulis, terutama dalam hal peningkatan kualitas seorang guru yang profesional sesuai dengan standar kualifikasi minimal yang telah ditentukan pemerintah.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan kepada para guru PKn dalam meningkatkan keprofesionalannya sebagai seorang pendidik, terutama dalam hal meningkatkan kompetensi profesionalnya sebagai seorang guru yang telah mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG),
- b. Sebagai landasan berpijak bagi peneliti lanjutan yang melakukan penelitian yang berhubungan dengan pendidikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Guru PKn di SMP Negeri 7 Padang secara umum telah memahami dengan baik bagaimana pentingnya kompetensi bagi seorang pendidik, terkhususnya pada kompetensi profesional yang menjadi penelitian penulis, namun guru PKn di SMP Negeri 7 Padang masih belum maksimal dalam menerapkan kompetensi tersebut dalam pembelajaran, sehingga masih membuat suasana pembelajaran menjadi tidak menyenangkan dan membosankan bagi peserta didik, sehingga motivasi yang diharapkan muncul dalam pembelajaran cenderung belum terlihat.
2. Dalam merencanakan sistem pembelajaran, sebagian besar belum diterapkan secara maksimal, itu terlihat dari ketidaksesuaian guru mengajar dengan apa yang telah dirancang dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Namun, ada salah satu indikator dalam merencanakan sistem pembelajaran sudah diterapkan dengan baik yaitu dalam menerapkan landasan kependidikan, guru PKn di SMP Negeri 7 Padang sudah menerapkannya dengan baik.
3. Dalam melaksanakan sistem pembelajaran, sebagian besar belum diterapkan secara maksimal dimana masih terlihat guru cenderung tidak memanfaatkan sumber- sumber belajar lain dalam rangka menunjang pelaksanaan sistem

pembelajaran, sehingga membuat pembelajaran PKn menjadi membosankan dan tidak membuat peserta didik termotivasi dalam pembelajaran, sehingga peserta didik cenderung tidak mengikuti proses pembelajaran PKn secara sungguh-sungguh. Namun, ada salah satu indikator dalam merencanakan sistem pembelajaran sudah diterapkan dengan baik yaitu dalam mengurutkan materi pembelajaran, guru PKn di SMP Negeri 7 Padang telah menerapkannya secara maksimal sesuai dengan apa yang telah mereka rancang dalam RPP.

4. Dalam mengevaluasi pembelajaran sebagian besar belum diterapkan secara maksimal, dimana guru PKn di SMP Negeri 7 Padang jarang dalam memberikan evaluasi disetiap akhir pembelajaran, sehingga guru tidak bisa memantau sejauh mana perkembangan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah diberikan selama proses belajar mengajar (PBM). Namun, dalam hal mengadministrasikan hasil dari evaluasi yang dilakukan guru PKn di SMP Negeri 7 Padang telah melakukannya dengan baik, sehingga baik dari sisi guru maupun sisi siswa bisa melihat perkembangan masing-masing terhadap pembelajaran yang didapatkan.
5. Dalam mengembangkan sistem pembelajaran, guru cenderung tidak dapat mengembangkannya secara maksimal, itu disebabkan karena guru yang cenderung mengutamakan materi saja sehingga tidak dapat mengembangkan potensi peserta didik .
6. Masih terdapatnya berbagai kendala yang dihadapi oleh guru PKn di SMP Negeri 7 Padang dalam rangka mewujudkan kompetensi profesionalnya

sebagai seorang pendidik, sehingga kendala tersebut cenderung berpengaruh dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

7. Dalam menguasai materi pembelajaran, guru PKn di SMP Negeri 7 Padang belum menerapkannya secara maksimal.
8. Dalam hal komitmen atau disiplin terhadap tugas yang diembannya guru PKn di SMP Negeri 7 Padang masih belum menerapkannya dengan baik dalam pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan beberapa hal antara lain:

1. Hendaknya guru PKn di SMP Negeri 7 Padang tidak hanya memahami dengan baik bagaimana pentingnya kompetensi tersebut bagi seorang pendidik, namun dapat mengaplikasikannya dengan baik terutama dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Apa yang didapat dari Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) tersebut dapat diterapkan dalam rangka mewujudkan kompetensi profesionalnya sebagai seorang pendidik yang bersertifikat pendidik.
2. Diharapkan dari pihak sekolah atau pihak terkait, untuk memberikan pelatihan-pelatihan seperti seminar ataupun *workshop* dalam rangka meningkatkan mutu guru dan mengembangkan kreativitas guru dalam pembelajaran
3. Dari Dinas Pendidikan sebagai acuan dalam pemberdayaan pendidikan disuatu daerah, untuk lebih sering memantau guru- guru di lapangan, memberikan pelatihan dan motivasi atau kuliah umum dalam rangka meningkatkan kualitas guru dan kemajuan pendidikan sesuai yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Anisah, Dkk. 1999. *Profesi Kependidikan*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- B, Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Buchari, Alma. 2009. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Buku 2: *Sertifikasi Guru dalam Jabatan*. 2012. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.
- Buku 4: *Sertifikasi Guru dalam Jabatan*. 2011. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.
- Denidya, Damay. 2012. *Panduan Sukses Sertifikasi Guru: Jurusan- Jurusan Jitu Lolos Sertifikasi*. Yogyakarta: Araska.
- Enco, Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Farida Yusuf, Tayibnapi. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamzah, B. Uno. 2011. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Isjoni. 2005. *Citra Guru: Antara Tuntutan dan Pengabdian*. Pekanbaru: Uni Press.
- Jamal, Mamur Asmani. 2011. *Tips Sukses PLPG: Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*. Jogjakarta: Diva Press.
- Lexy J, Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.